

Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Kreditur di BSI KCP Blangpidie Kuta Tuha Kabupaten Aceh Barat Daya

Desi Pitriwan^{1*}, Yenny Ertika², Mutiara Shifa³

^{1,2,3}Universitas Teuku Umar, Indonesia

Alamat: Jl. Alue Peunyareng, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681

Korespondensi penulis: desifitriwan.1201@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the effect of working capital financing on creditors' business income at Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha, Southwest Aceh Regency. Working capital financing is financing to meet increasing production needs both quantitatively and qualitatively, and for trade purposes or increasing the utility of an item. Of course, higher operating income is expected by every customer who seeks to encourage business development. This research concerns working capital financing to creditor income using probability sampling techniques; simple random sampling, where the researcher provides an equal opportunity for each member of the population to be selected as a random sample without paying attention to the strata in the population itself, so the sample in this study was 60 people from a total of 150 customers. The method used in this research is the simple linear regression method. Based on the research results obtained that the value of $t_{count} > t_{table}$ ($5.035 > 1.672$) and the significance value is smaller than the significance level (α) of 0.05 ($0.000 < 0.05$), then the hypothesis states that there is a significant positive influence on the capital financing variable work on creditors' business income at Bank Syariah Indonesia KCP Kuta Tuha, Blang Pidie District, Southwest Aceh Regency. This shows that working capital financing is related to creditors' business income at Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha, Southwest Aceh Regency.*

Keywords: *Working Capital Financing, Customer Creditor, KCP Blangpidie*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha para kreditur di Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha, Kabupaten Aceh Barat Daya. Pembiayaan modal kerja adalah pinjaman yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang meningkat, baik dari segi jumlah maupun kualitas, atau untuk keperluan perdagangan serta memperbaiki tempat barang. Tentunya, setiap kreditur berharap pendapatan operasional mereka akan meningkat supaya usaha mereka bisa berkembang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak, atau yang disebut dengan simple random sampling, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kreditur untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 60 orang dari total 150 kreditur. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,035 > 1,672$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya hipotesis yang diajukan benar, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha para kreditur di Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha, Kabupaten Aceh Barat Daya. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berhubungan langsung dengan peningkatan pendapatan usaha kreditur di bank tersebut.

Kata Kunci: Pembiayaan Modal Kerja, Pendapatan Kreditur, KCP Blangpidie

1. LATAR BELAKANG

Bank syariah adalah bank yang jalannya sesuai dengan aturan Islam. Bank ini tak pakai bunga, baik yang harus dibayar kreditur ke bank atau yang diterima kreditur dari bank. Sebagai gantinya, ada perjanjian yang disebut dengan akad, di mana semua untung atau imbalan tergantung kesepakatan antara bank dan kreditur. Semua perjanjiannya harus sesuai dengan hukum Islam, baik itu untuk nabung atau pinjam uang (Ismail, 2018).

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Blangpidie Kuta Tuha di Kabupaten Aceh Barat Daya adalah bank kecil berbasis syariah yang kantornya ada di Jalan Kesehatan No. 84-86, Desa Kuta Tuha. Bank ini tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke orang-orang yang membutuhkan modal untuk usaha, seperti toko bangunan, warung grosir, toko kelontong, atau warung sembako. Salah satu jenis pembiayaan yang disalurkan adalah pembiayaan modal kerja dengan sistem akad murabahah.

Banyak pengusaha kecil yang kesulitan mengembangkan usaha karena terbatasnya modal. Apalagi kalau biaya produksi naik atau harga barang makin mahal, mereka semakin susah buat maju. Pembiayaan modal kerja dari bank ini bisa membantu mereka untuk mengembangkan usahanya (Iitriani & Ieviana, 2017).

Dampaknya bisa dilihat dari pendapatan pengusaha kecil ini. Jika usahanya berkembang, tentu pendapatan mereka naik. Di Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha Kabupaten Aceh Barat Daya, pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro pada tahun 2023 lumayan meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 2022 sampai 2019. Jadi, penyaluran pembiayaan ini bisa dibilang cukup berhasil membantu para pengusaha kecil.

Tabel 1. Rekapitulasi Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha Periode 2019-2023 (Per 31 Desember)

No	Tahun	Pembiayaan Modal Kerja (Rupiah)	Jumlah Jiwa
1	2019	1.995.000.000	15
2	2020	11.387.511.643	70
3	2021	15.903.780.095	106
4	2022	20.695.468.000	167
5	2023	21.920.362.939	233

Sumber: Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha, (2024)

Dari Tabel di atas dapat dilihat dari total pembiayaan modal kerja yang disalurkan Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha Kabupaten Aceh Barat Daya, jumlahnya terus meningkat, terutama di tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dari 2019 sampai 2022. Karena pada saat kondisi ekonomi sedang bagus, banyak orang yang meminjam dana untuk memperluas usaha mereka, jadi kebutuhan modal kerja ikut naik.

Dari masalah di atas, pertanyaan yang mau dijawab dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha kreditur Di Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha Kabupaten Aceh Barat Daya?”

2. KAJIAN TEORITIS

Pembiayaan

Menurut Ismail (dalam Darmawan & Hamid, 2018), pembiayaan itu sebenarnya kegiatan bank syariah memberi pinjaman atau dana ke orang lain (selain bank), tapi tetap berdasarkan aturan agama. Bank ini percaya sama orang yang ingin meminjam dana, jika mereka pasti akan mengembalikan sesuai kesepakatan. Jadi, orang yang terima dana ini punya tanggung jawab untuk mengembalikan dana yang mereka pinjam dalam waktu yang sudah dijanjikan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (dalam Wahab, 2019), pembiayaan syariah itu intinya adalah bank memberi dana atau bentuk tagihan lain ke orang berdasarkan kesepakatan. Orang yang dibiayai ini nantinya wajib mengembalikan dana atau tagihan itu dalam waktu yang sudah ditentukan, biasanya ada imbalan atau sistem bagi hasilnya.

Kata Ismail (2016), pembiayaan dari bank syariah ini gunanya untuk membantu masyarakat, terutama jika mereka ingin meningkatkan usaha. Secara garis besar, pembiayaan punya beberapa fungsi seperti:

- a. Pembiayaan ini bisa bikin kegiatan jual-beli barang dan jasa jadi lebih lancar.
- b. Dana-dana yang nganggur (idle fund) bisa dimanfaatkan lewat pembiayaan ini.
- c. Pembiayaan bisa bantu stabilkan harga barang.
- d. Selain itu, pembiayaan bikin manfaat ekonomi yang ada jadi lebih maksimal.

Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja itu sebenarnya cara bank untuk membantu usaha dengan dana jangka pendek. Ada beberapa bentuknya, bisa berupa dana tunai (cash), dana untuk bayar piutang, atau dana untuk stok barang. Kalau pembiayaan modal kerja syariah, semuanya tetap berdasarkan aturan agama. Biasanya, dana ini diberikan maksimal untuk satu tahun, tapi jika memang masih butuh, bisa diperpanjang sesuai kesepakatan awal. Bank kasih fasilitas ini tujuannya untuk membantu usaha berjalan dengan lancar, tapi biar risiko bank kecil dan tetap dapat keuntungan (Nikensari, 2019).

Intinya, nasabah yang terima pembiayaan modal kerja harus mengembalikan dana itu dalam waktu maksimal satu tahun. Kalau belum cukup, bisa diperpanjang asal disepakati lagi di awal perjanjian.

Menurut Muhammad (2015), tujuan pembiayaan dibagi jadi dua:

- a. Tujuan besar (makro):
 - a) Bantu ekonomi masyarakat biar lebih baik.
 - b) Kasih dana buat usaha supaya makin berkembang.
 - c) Bikin usaha jadi lebih produktif.
 - d) Buka lapangan kerja baru.
 - e) Membagi penghasilan secara adil.
- b. Tujuan kecil (mikro):
 - a) Supaya usaha bisa untung lebih banyak.
 - b) Meminimalkan risiko usaha.
 - c) Manfaatin sumber daya ekonomi yang ada.
 - d) Salurin uang yang nganggur.

Kesimpulannya, pembiayaan ini tujuannya untuk membantu usaha kecil biar bisa berkembang, menambah produktivitas, buka lapangan kerja, dan bantu ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Menurut Adiwarmanto (2019), ada beberapa hal penting yang bank perlu perhatikan waktu memberi pembiayaan:

- 1) Jenis usaha: Tiap usaha punya kebutuhan modal kerja yang beda-beda.
- 2) Besar usaha: Semakin besar skala usaha, makin banyak modal yang dibutuhkan.
- 3) Tingkat kesulitan usaha: Jenis usaha dan transaksi memengaruhi kebutuhan modal.
- 4) Kemampuan bayar balik: Bank harus punya analisis kuat soal dari mana nasabah bakal balikin dana, misalnya dari pendapatan usaha atau proyek yang dibiayai.

Pendapatan

Menurut Harnanto (2019), pendapatan itu artinya ada pemasukan atau bertambahnya kekayaan perusahaan. Bisa karna utang perusahaan berkurang, biasanya dari kegiatan jual barang atau jasa ke pelanggan.

Kata Sohib (2018), pendapatan itu pemasukan yang datang karna perusahaan jual barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Jika perusahaan bisa mendapatkan uang dari kegiatan utamanya, itu bisa menghasilkan kekayaan perusahaan bertambah, yang nantinya

meningkatkan modal perusahaan. Tapi, di akuntansi, pemasukan dari penjualan barang atau jasa itu dicatat khusus di bagian pendapatan.

Menurut penelitian Iitriani dan Ieviana (2017), pendapatan itu ada beberapa sumber, yaitu:

- a. Pemasukan dari hasil produksi barang atau jasa.
- b. Bayaran yang diterima karena orang lain pakai aset atau sumber daya perusahaan.
- c. Penjualan aset yang bukan barang dagangan (misalnya aset lain seperti gedung atau kendaraan).

Menurut Iam dan Iau (2014), pendapatan dihitung dari nilai yang wajar, yaitu uang yang diterima atau akan diterima setelah dikurangi diskon atau potongan harga. Biasanya, nilai ini dihitung berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dan pembeli. Nilai wajar itu sendiri adalah harga di mana barang bisa dijual atau utang bisa dilunasi dalam transaksi yang adil dan saling menguntungkan.

Kerangka Pemikiran

Berdasar teori di atas maka peneliti membuat skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan seorang nasabah setelah mengambil pembiayaan modal kerja bisa dilihat dari pendapatannya. Kalau pendapatan kreditur naik setelah mengambil pembiayaan, berarti usahanya maju. Tapi jika pendapatannya malah turun, berarti usahanya mundur.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a) $H_0 : \beta = 0$ Tak terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha kreditur di BSI KCP Blangpidie Kuta Tuha.
- b) $H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha kreditur di BSI KCP Blangpidie Kuta Tuha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas bagaimana pembiayaan modal kerja bisa memengaruhi pendapatan usaha kreditur di BSI KCP Biang Pidie Kuta Tuha. Jadi, yang diteliti adalah hubungan antara modal kerja dan perkembangan usaha kreditur. Pendapatan usaha kreditur jadi fokus utama penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah para kreditur yang mengambil pembiayaan modal kerja di Bank Syariah Indonesia KCP Biangpidie Kuta Tuha, totalnya ada 150 orang. Dari situ, peneliti mengambil 60 orang sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel dipilih secara acak (random sampling), jadi semua orang dalam populasi punya peluang yang sama untuk dipilih.

Data yang digunakan ada dua jenis: data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Cara mengumpulkan datanya dengan membagikan kuesioner, melakukan wawancara, observasi langsung, dan mengumpulkan dokumen. Untuk analisis data, peneliti menggunakan beberapa uji, seperti uji validitas, uji keandalan (reabilitas), uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Usaha
- X = Pembiayaan Modal Kerja
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- ε = standar error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Aceh Barat Daya

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi berdiri pada 1 Februari 2021. BSI ini adalah gabungan dari tiga bank syariah, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Izin penggabungannya dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021. Setelah itu, pada 1 Februari 2021, BSI diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Untuk lokasi BSI KCP Biangpidie Kuta Tuha, alamatnya ada di Jalan Kesehatan No.40, Kepala Bandar, Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh 23763, Provinsi Aceh.

Karakteristik Responden

Berdasarkan tingkat pendapatan, responden dalam penelitian ini bisa dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Pendapatan kreditur BSI KCP Biangpidie Kuta Tuha

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1.000.000 - Rp.2.500.000	1	1.7
2	Rp.2.500.000- Rp.7.000.000	47	78.3
3	Rp.7.500.000- Rp.9.500.000	11	18.3
4	> Rp.10.000.000	1	1.7
Total		60	100

Sumber data: data primer diolah (2024)

Dari Tabel 4.4 di atas, bisa dilihat kalau pendapatan rata-rata responden kebanyakan ada di kisaran Rp 2.500.000 sampai Rp 7.000.000 per bulan. Pendapatan ini berasal dari usaha yang mereka jalankan dengan modal kerja yang dipinjam dari BSI KCP Biangpidie Kuta Tuha. Selain itu, lama usaha para responden di penelitian ini berbeda-beda. Detailnya bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Lama Usaha kreditur BSI KCP Biangpidie Kuta Tuha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	1-3 Tahun	15	25.0
2	3-5 Tahun	25	41.7
3	>5 Tahun	20	33.3
Total		60	100

Sumber data: data primer diolah (2024)

Dari Tabel 4.5 di atas, terlihat kalau ada 20 orang yang sudah menjalankan usaha selama 5 tahun, di antaranya pedagang kelontong, laundry, warung kopi, dan kedai sembako. Sementara itu, ada 25 orang yang sudah menjalankan usaha lebih dari 5 tahun, seperti toko kosmetik, pedagang kelontong, warung nasi, dan toko pakaian. Selama 5 tahun menjalankan usaha ini, sebagian besar nasabah belum pernah mengganti jenis usaha mereka.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian tersebar secara normal atau tak. Caranya pakai tes statistik Kolmogorov-Smirnov. Kalau hasil uji

menunjukkan nilai lebih dari 0,05, berarti data tersebut normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Df	Sig.
Modal Kerja	.198	60	.000
Pendapatan	.178	60	.000

Sumber data: data primer dioIah 2024

Dari hasil di atas, terlihat bahwa nilai signifikan untuk Modal Kerja adalah 0,198. Karna 0,198 lebih besar dari 0,05, dan nilai signifikan untuk Pendapatan adalah 0,178, yang lebih besar dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas dilakukan untuk mengecek apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tak ada korelasi antara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi multikolenieritas, bisa dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolenieritas terjadi kalo nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Berikut hasil uji multikolenieritas dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji multikolenieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: data primer dioIah 2024

Berdasarkan tabel 4.9, bisa dilihat bahwa profitabilitas, ukuran, likuiditas, dan tangibilitas menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Jadi, bisa disimpulkan kalau variabel-variabel dalam penelitian ini tak mengalami masalah multikolenieritas atau tak ada hubungan yang saling memengaruhi antar variabelnya.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tak ada masalah autokorelasi. Untuk mengecek ada atau taknya autokorelasi dalam model regresi ini, digunakan uji Durbin-Watson (DW). Kalau tak ada masalah autokorelasi, maka persamaan regresi yang digunakan adalah: $du < d < 4 - du$

Dibawah ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R _{Square}	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.292	1.02985	1.819

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: data primer dioalah 2024

Nilai Durbin-Watson yang dihitung dalam penelitian ini adalah 1,819 dan akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson dari tabel. Untuk membandingkan nilai DW yang dihitung dengan nilai DW dari tabel, kita perlu melihat nilai DW dari tabel. karna menggunakan α 5% dan 60 sampel serta 1 variabel independen, didapatkan nilai d_U sebesar 1,6162, sehingga persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= d_U < d < 4 - d_U \\
 &= 1,6162 < 1,819 < 4 - d_U \\
 &= 1,6162 < 1,819 < 4 - 1,6162 \\
 &= 1,6162 < 1,819 < 2,3838
 \end{aligned}$$

Sehingga bisa dijelaskan bahwa dalam persamaan regresi tersebut tak ada masalah autokorelasi, baik positif maupun negative.

Uji Regresi linear Sederhana

Hasil analisis data dengan menggunakan komputer program SPSS 26 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi linier Sederhana

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.215		3.802	.000
	Modal Kerja	.266	.551	5.035	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: data primer dioalah SPSS 26

Dari hasil analisis regresi linier sederhana, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.215 + 0.266 X + \epsilon$$

- a) Nilai konstanta sebesar 9.215 berarti kalau tak ada pembiayaan modal kerja (modal kerja = 0), maka pendapatan usaha nasabah hanya sebesar 9.215.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan modal kerja sebesar 0.266, yang artinya, kalo pembiayaan modal kerja naik Rp 1, maka pendapatan usaha nasabah akan naik Rp 266, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel pembiayaan modal kerja X berpengaruh langsung terhadap variabel pendapatan usaha nasabah Y. Hasilnya bisa dilihat di tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
Model		B		Beta		
1	(Constant)	9.215	2.424		3.802	.000
	Modal Kerja	.266	.053	.551	5.035	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: Output SPSS yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai tabelnya adalah 5.035, jadi bisa dijelaskan bahwa variabel pembiayaan modal kerja (X) secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Kuta Tuha, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dari tabel tersebut, nilai t-hitung untuk variabel pembiayaan modal kerja adalah 5,035, sementara nilai t-tabelnya adalah 1,672. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,035 > 1,672$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan modal kerja dan pendapatan usaha nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Kuta Tuha, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, terbukti benar.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengetahui berapa persen total dari variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan R^2 bisa dilihat pada output Model Summary. Di kolom Adjusted R-Square, kita bisa tahu berapa persen variabel bebas yang bisa menjelaskan variabel terikat. Berikut tabel yang disajikan:

Tabel 9. Hasil Uji Determinan

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.551 ^a	.304	.292	1.02985	1.819

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: Output SPSS yang dioJah (2024)

Dari tabel 4.12 di atas, bisa dilihat bahwa nilai R-square-nya 0,304 atau 30%. Artinya, pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kreditur sebesar 30%, sementara 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada pengaruh yang cukup besar antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha kreditur di Bank Syariah Indonesia KCP Kuta Tuha, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya. kalo nasabah menerima pembiayaan modal kerja, pendapatan mereka biasanya akan meningkat, yang berarti usaha mereka berkembang. Sebaliknya, kalo setelah menerima pembiayaan modal kerja pendapatan kreditur justru menurun, itu artinya usaha mereka mengalami kemunduran.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja memang berpengaruh besar terhadap pendapatan kreditur. Jadi, semakin besar pembiayaan yang diterima kreditur, semakin besar pendapatan yang mereka peroleh. Sebaliknya, kalo pembiayaan berkurang, pendapatan usaha kreditur akan turun. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai sig t sebesar 5,035, lebih besar dari nilai t tabel 1,672, yang berarti hipotesis yang mengatakan ada pengaruh positif antara pembiayaan modal kerja dan pendapatan usaha kreditur terbukti benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Iitriani dan Ieviana (2017), yang mengatakan bahwa semakin banyak modal yang digunakan, semakin tinggi pendapatan yang bisa didapatkan. Hal ini didukung oleh Asiyah (2015), yang menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan bagi anggota akan membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha dan produktivitas usaha tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kreditur. Hal ini disebabkan karena pembiayaan modal kerja menjadi hal yang sangat penting dan mendukung bagi kreditur di Kecamatan Blangpidie yang ingin mengembangkan usahanya, pembiayaan modal kerja menjadi hal sangat penting karena beberapa alasan yaitu seperti menjaga kelangsungan operasional, mendukung pertumbuhan usaha, dan mengurangi risiko.

Saran

Untuk pihak BSI KCP Blang Pidie Kuta Tuha Kabupaten Aceh Barat Daya, pembiayaan modal kerja yang diberikan bank kepada kreditur bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha kreditur, untuk itu ketika bank memberikan dana tersebut hendaknya terlebih dahulu melakukan pembinaan terhadap kreditur, sehingga kreditur bisa mengelola usahanya dengan baik dan bisa meningkatkan pendapatan usahanya. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengkaji lebih dalam mengenai faktor faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan suatu badan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Abayomi, B. K. (2020). The effect of working capital management on financial performance of deposit money banks in Nigeria. *International Journal*, 7(4), 122-130.
- Adiwarman. (2019). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afriadi, A. (2020). *Pengembangan perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit UGM.
- Anton, S. G., & Nucu, A. E. A. (2021). The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from the Polish listed firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm14010009>
- Ascarya. (2015). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asiyah. (2015). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Baridwan, Z. (2015). *Sistem akuntansi penyusunan dan prosedur dan metode* (Edisi 5). Yogyakarta: Penerbit UGM.
- Bintara, R. (2020). The effect of working capital, liquidity, and leverage on profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1234/sjef.v1i1.234>
- Darmawan, A. S., Hamid, D., & Mukzam, M. D. (2019). Pengaruh motivasi kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan PT. Pin (Persero) distribusi Jawa Timur area pelayanan dan jaringan (APJ) Malang). *Ilmu Administrasi*, 1(1), 1–9.
- Farhan, M. S. E. (2020). Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi pada UMKM mahasiswa wirausaha di Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 55-60.
- Fatah, R. H., & Ridwan, A. S. (2020). Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha mikro di BMT Al-Islam Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 1(1), 14-27.
- Fatmawati. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar raya Padang. *Jurnal Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Ponorogo.
- Golas, Z. (2020). Impact of working capital management on business profitability: Evidence from the Polish dairy industry. *Journal of Economics International*, 6, 278-285.
- Gunawan, C. (2020). Uji asumsi klasik. In C. Gunawan, *Mahir menguasai SPSS* (pp. 34-50). Deepublish.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.

- Harnanto. (2019). *Dasar dasar akuntansi* (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.
- Hartati, S. (2014). *Manajemen keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah*.
- Hayet. (2016). Analisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi pada perbankan umum syariah terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 54-72.
- Iam, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iitriani, & Ieviana. (2017). Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patai Palembang. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 123-140.
- Ismail. (2016). *Perbankan syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismail. (2018). *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Israk, A., Rahmati, A., & Aufa, S. (2019). Analisis pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(3), 152-160.
- Muhammad. (2015). *Manajemen bank syariah* (Cet. Ke-1). Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mutiara, D. A., Tiara, S., & Harahap, P. (2019). Pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah BNI Syariah Kantor Cabang Medan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(2), 1282-1288.
- Muzamil, Y., Yatazya, & Hersugondo. (2021). Pengaruh pembiayaan modal kerja dan financial constraints terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 141-150.
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact of working capital management on firm's profitability: Empirical evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(3), 33-45.
- Nikensari. (2019). *Perbankan syariah: Prinsip, sejarah & aplikasinya*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Nurdin, R. (2014). *Akad-akad fiqh pada perbankan syariah di Indonesia: Sejarah, konsep, dan perkembangan*. Banda Aceh: PeNa.
- Purnomo, A. R. (2017). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis bersama SPSS*. CV Wade Group.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Masalah ukuran sampel. *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24-43.
- Sepasthika, I. (2018). Analisis pengaruh pembiayaan, modal awal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM (Studi pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1).
- Siregar, S. (2017). *Statistik deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Siyanto, Y. (2021). Pembiayaan modal kerja sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) ditinjau dari pengaruh internal faktor bank syariah di Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 399-407.
- Sochib. (2018). *Pengantar akuntansi 1 (Pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyantoro, S. (2014). *Mengeola data statistik hasil penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Wahana Komputer Semarang.
- Wahab, A. (2019). Pengaruh leverage finansial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Internasional Ekonomi*, 15(2), 141-153.
- Wahyu. (2022). Pengaruh pembiayaan modal kerja dengan akad musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2019 (Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah). *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 13(2), 126-140.